

INTISARI

Isu swasembada beras di Indonesia senantiasa menarik perhatian pemerintah secara mendalam, melibatkan kolaborasi lintas-kementerian dan lembaga, sehingga penelitian yang komprehensif dan aplikatif sangatlah penting. Proses mulai dari pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis mendalam, hingga perumusan kebijakan merupakan tahapan yang harus terus ditingkatkan dalam upaya penyempurnaan. Penelitian ini berfokus untuk melakukan analisis proyeksi swasembada beras dengan memperhatikan kebutuhan beras dan ketersediaan beras di enam provinsi untuk proyeksi tahun 2024-2029. Data yang digunakan merupakan data sekunder terbaru dan terbaik yang dihasilkan dari BPS dan kementerian pertanian pada enam provinsi di pulau Jawa pada tahun 2018-2023. Metode aritmatika digunakan untuk analisis proyeksi jumlah penduduk disetiap provinsi untuk dapat mendukung analisis kebutuhan beras, sedangkan metode *Double Exponential Smoothing* (DES) digunakan untuk proyeksi produksi padi Gabah Kering Giling (GKG) untuk mendukung analisis ketersediaan beras. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan proyeksi swasembada beras tahun 2024-2029 mengalami surplus hanya terdapat di provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur. Sedangkan provinsi Banten dan DKI Jakarta masih defisit swasembada beras di tahun 2024-2029.

ABSTRACT

The issue of rice self-sufficiency in Indonesia has always attracted in-depth attention from the government, involving collaboration across ministries and institutions, so comprehensive and applicable research is essential. The process starting from data collection, followed by in-depth analysis, to policy formulation is a stage that must be continuously improved in an effort to improve. This research focuses on analyzing the projection of rice self-sufficiency by considering rice demand and rice availability. The data used is the latest and best data generated from BPS and the ministry of agriculture in six provinces on the island of Java in 2018-2023. The arithmetic method is used to analyze population projections in each province to support the analysis of rice demand, while the Double Exponential Smoothing (DES) method is used for the projection of milled dry grain rice production to support the analysis of rice availability. Based on the results of the research conducted, it was found that the projection of rice self-sufficiency in 2024-2029 experienced a surplus only in the provinces of West Java, Central Java, DI Yogyakarta and East Java. While Banten and DKI Jakarta provinces are still in deficit of rice self-sufficiency in 2024-2029.

Keywords: *Rice demand, rice availability, rice self-sufficiency projection.*